

Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Peserta Program *Business Cart* (Gerobak Dagang) PKPU *Human Initiative* Bekerja Sama Dengan *Germany Muslimhelfen*, Di Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung

Neny Desriani¹, Pigo Nauli¹, Prayudha Ananta², Doni S. Warganegara¹

¹Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

²Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

ABSTRAK

Literasi keuangan atau melek keuangan terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap jasa lembaga keuangan. Pemahaman akan literasi keuangan semakin diperlukan oleh pemilik usaha agar memiliki kecerdasan finansial yang baik dan terciptanya pengelolaan keuangan usaha yang baik dan efisien. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana mengelola keuangan dengan baik, kepada para peserta Program *Business Cart* (Gerobak Dorong) PKPU *Human initiative* di Kecamatan Teluk Betung Timur. Sehingga dengan Literasi Keuangan yang baik diharapkan para peserta Program *Business Cart* (Gerobak Dorong) yang merupakan para penjual kuliner dengan gerobak, dimulai dari anggaran, perencanaan dana usaha, serta pengetahuan dasar mengenai keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

Kecamatan Teluk Betung Timur merupakan kawasan wisata dan memiliki sumber bahan produksi alami yang melimpah dari laut, pertanian dan perkebunan. Hal ini merupakan daya dukung yang sangat potensial untuk memasarkan produk kuliner kepada para wisatawan. Juga karena sumber bahan produksi yang dapat diperoleh dengan mudah maka akan memudahkan para pedagang untuk lebih memajukan usahanya. Kegiatan pelatihan disambut baik oleh peserta dengan terlihatnya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Para peserta juga dapat menangkap dengan baik tentang pentingnya literasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil post test yang sangat memuaskan.

Kata kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan usaha, UMKM Kecamatan Teluk Betung Timur

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik. Peningkatan kesejahteraan ini mendorong potensi dana yang dimiliki

masyarakat untuk diinvestasikan. Namun peningkatan kesejahteraan ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan produk-produk jasa keuangan dan tidak diimbangi dengan kemampuan atau *skill* dalam mengelola keuangan. Menurut Anggota Dewan Komisiner bidang edukasi dan

perlindungan konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kusumaningtuti S. Soetino, literasi keuangan sendiri terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Dalam keterampilan, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat dan risiko dari produk jasa keuangan. Sedangkan keyakinan, masyarakat nantinya diharapkan memiliki keinginan dalam menggunakan produk jasa keuangan tersebut, sehingga menambah kesejahteraan masyarakat (OJK 2014). Pemahaman akan literasi keuangan semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Hal ini agar pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak salah. Kekurangan literasi keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga menimbulkan dampak negatif hal ini dikemukakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development/ International Network on Financial Education* (OECD/INFE 2009).

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh Bank Indonesia pada bulan Juli 2014, penduduk Indonesia yang memiliki akses yang baik terhadap lembaga keuangan informal hanya sebesar 32% dimana jumlah ini cukup rendah jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia. Pemerintah masih berupaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Divisi Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan membentuk program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan keuangan sejak dini hingga

dewasa. Program ini masih harus terus diperhatikan karena berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dilakukan OJK pada tahun 2016 menunjukkan hanya 29,66% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik. Sedangkan tingkat literasi keuangan pada kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) hanya sebesar 15,68%.

Pemahaman terhadap literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM hingga saat ini menjadi perhatian pemerintah dalam hal kemampuan UMKM untuk memperoleh akses dari lembaga keuangan yang terbuka seluasnya luasnya dengan meniadakan hambatan terhadap akses memperoleh jasa lembaga keuangan terutama dalam proses pembiayaan yaitu dengan memperoleh kredit untuk membantu pelaku UMKM mengembangkan usahanya. Bagi Indonesia, UMKM memiliki peran penting dan mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Data Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 60,34%. Selain itu, kontribusi UMKM juga dapat terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM yang hingga tahun 2016 sebanyak 97,22% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia diserap oleh sektor UMKM.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah memberikan pre-test terlebih dahulu kepada para peserta. Kemudian tim memberikan materi mengenai literasi keuangan. Materi yang diberikan berupa pemaparan mengenai ruang lingkup literasi keuangan, kemudian diputar video mengenai aplikasi literasi

keuangan, juga dilakukan simulasi literasi keuangan oleh para peserta agar pemahaman peserta tentang literasi keuangan benar-benar meningkat. Terakhir dilakukan post-test untuk mendapatkan umpan balik mengenai hasil dari pelatihan.

Hasil post test tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil pre test untuk mendapatkan kesimpulan mengenai tingkat keberhasilan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 30 peserta. Dengan rincian data peserta berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Partisipan

No	Keterangan	Jumlah
1	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	3
	Perempuan	27
2	Pendidikan	
	SD	7
	SMP	13
	SMA	10
3	Usia	
	< 30	0
	30 - 40	11
	> 40	19

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 perempuan lebih dominan dalam mengelola usaha mikro kecil menengah di lokasi pelaksanaan. Usia paling dominan adalah di atas 40 tahun.

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan literasi keuangan para pelaku Program *Business Cart* (Gerobak Dorong) PKPU Human initiative di Kecamatan Teluk Betung Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pelatihan disambut baik oleh peserta Program *Business Cart* (Gerobak Dorong) PKPU Human initiative di Kecamatan Teluk Betung Timur dengan terlihatnya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Sehingga dengan Literasi Keuangan yang baik diharapkan para peserta Program *Business Cart* (Gerobak Dorong) yang merupakan para penjual kuliner dengan gerobak, dimulai dari anggaran, perencanaan dana usaha, serta pengetahuan dasar mengenai keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha
2. Para peserta dapat menangkap dengan baik tentang pentingnya literasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil post test yang sangat memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman para peserta Program *Business Cart* (Gerobak Dorong) yang merupakan para penjual kuliner dengan gerobak telah meningkat, dimulai dari penyusunan anggaran, perencanaan dana usaha, serta pengetahuan dasar mengenai keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat semacam ini sebaiknya perlu dilakukan secara berkala dan meluas ke berbagai kelurahan di Kota dan kabupaten lain di di propinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2012. *Hasil Kajian Kredit Mikro, Kecil dan Menengah untuk Kegiatan Produktif*. Jakarta : Bank Indonesia.
- John Willey & Son. *Entrepreneurship & Small Business Problem Solving*, 2nd ed., Singapore. [OECD] Organisation for Economic Co-operation and Development. 2009.
- Financial Literacy (FR)*: OECD. [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Tanamkan Literasi Keuangan Sejak Dini*. Jakarta (ID): OJK. . 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta (ID): OJK.
- . 2016. *Siaran Pers OJK Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan* [Internet]. [Diunduh 2017 26 Mei]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id/>.
- Redaksi Direktorat Informasi dan Edukasi OJK. November 2013. "*Literasi Keuangan : Sebuah Strategi Nasional*". Majalah Edukasi Konsumen OJK. Jakarta: Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Sekretariat Negara RI: Jakarta